

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Flu Burung (Avian Influenza) adalah penyakit menular akut yang disebabkan oleh virus Influenza Tipe A Subtipe H5N1 yang pada umumnya menyerang saluran pernafasan unggas, dan juga menular dari unggas ke manusia (Direktorat PPBB,2006). Flu burung bukan hanya mengancam kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak terhadap sektor perekonomian karena menyebabkan kematian jutaan unggas dalam waktu yang relatif singkat. Jutaan pelaku peternak yang menggantungkan hidupnya dari sektor perunggasan juga terancam kehidupannya karena peluang ekspor terhambat dan selanjutnya dapat mengancam perekonomian nasional (DEPKOMINFO,2006).

Virus yang awalnya hanya menyerang pada binatang ini akhirnya menyerang manusia seperti yang terjadi di beberapa negara yaitu : Thailand, Mesir, Vietnam, Cambodia, China, Hongkong, Irak, Turki dan Indonesia. Di Indonesia virus AI pertama kali ditemukan pada bulan Agustus tahun 2003 di Kabupaten Tangerang Propinsi Banten. Penemuan virus ini selanjutnya diumumkan melalui media massa oleh Menteri Pertanian pada tanggal 25 Januari tahun 2004. Pada tahun 2003 virus H5N1 baru ditemukan di 2 propinsi dan 2 kabupaten namun pada Januari 2006 virus ini telah ditemukan di 26 propinsi mencakup 161 kabupaten/kota. Berlanjut sampai pada bulan Mei 2007 telah menyebar ke 31 propinsi dan 292 kabupaten/kota (Deptan RI,2005).

Kasus Flu Burung pada manusia pertama kali terjadi pada bulan Juni 2005 di Kabupaten Tangerang dengan jumlah penderita 3 orang yang pada akhirnya ketiga orang dalam satu keluarga tersebut meninggal. Menurut data Ditjen P2PL Depkes RI, hingga 23 Mei 2007 tercatat 97 kasus dan 77 diantaranya meninggal. Hingga bulan April 2009 Komite Nasional Pengendalian Flu Burung dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza (KOMNAS FBPI) melaporkan kasus real Flu Burung di Indonesia adalah 152 kasus suspect dan 126 diantaranya meninggal dunia (CFR=82,8%).

**Universitas Indonesia**

Besarnya kasus Flu Burung pada manusia di Indonesia memunculkan suatu pertanyaan mengenai apa yang telah dilakukan pemerintah Indonesia sejak jatuhnya korban pertama di Tangerang dalam mengendalikan penyakit ini. Upaya paling menonjol pada tahun pertama adalah pemusnahan seluruh unggas pada radius tertentu dari lokasi kejadian. Berlanjut pada tahun kedua yaitu dengan menyediakan rumah sakit rujukan AI dan distribusi oseltamivir (tamiflu) ke seluruh puskesmas di Indonesia. Kemudian di tahun ketiga pemerintah membuat kebijakan larangan memelihara unggas di pemukiman padat di Propinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat serta kewajiban sertifikasi unggas (Laporan Subdit Zoonosi, Dirjen PP & PL). Sejak tahun kedua pula, pemerintah RI sendiri telah mempunyai strategi komunikasi, risiko, informasi dan peningkatan kesadaran masyarakat sebagai salah satu dari sepuluh strategi untuk pengendalian Flu Burung di Indonesia yang masih dilaksanakan hingga saat ini dan perlu dilakukan.

Sayangnya, upaya-upaya di atas terkadang terhambat oleh sebagian masyarakat Indonesia sendiri. Upaya pemusnahan unggas peliharaan yang tidak bersertifikasi mengalami kebuntuan, pola konsumsi terhadap unggas yang berkurang pada saat terjadi peningkatan kasus flu burung, biosekuriti dan tindakan preventif lainnya yang minimal oleh peternak dan pekerja pengolahan hasil ternak, serta masih ditemukannya unggas berkeliaraan di permukiman. Sebagian besar pola peternakan di Indonesia adalah pola peternakan rakyat sector 4 (*village or back yard production*) di mana manusia “bergaul” dengan hewan peliharaan. Budaya bergaul dengan unggas ini sulit dihilangkan karena kita memiliki historis dan ikatan batin dengan jenis unggas kesayangan.

Pemukiman yang padat, mobilitas yang tinggi memungkinkan mudahnya penyebaran virus flu burung kepada manusia. Menurut Tri Akoso (1996), sebagian besar cara pemeliharaan unggas dikampung-kampung masih dilakukan secara tradisional. Pemeliharaan unggas diletakkan serumah dengan pemilik atau dibelakang rumah tanpa dikandangkan dan dibiarkan berkeliaran secara bebas. Padahal untuk mencegah meluasnya wabah flu burung perlu segera memutus mata rantai penularan virus. Salah satu pemutusan mata rantai yang penting seharusnya dilakukan pada unggas-unggas peliharaan di rumah-di rumah sebab penderita kasus konfirmasi flu burung bukan dari peternak atau perawat unggas melainkan di pemukiman penduduk.

Berangkat dari pemikiran seperti uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap Flu Burung di suatu pemukiman penduduk yang masih sangat tradisional dan merupakan daerah terjangkau Flu Burung. Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut adalah lokasi penelitian yang dituju. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa pada Februari 2006 lalu di Kabupaten Garut pernah terjadi kasus konfirmasi Flu Burung pada manusia dan di Kelurahan Cikelet, kejadian kasus flu burung pada manusia mengakibatkan 5 orang meninggal. Dusun ini tidak hanya menjadi perhatian Indonesia namun seluruh Dunia. Upaya penanggulangan yang *sustainable* menjadi suatu hal yang penting untuk mencegah terjadinya kasus yang serupa untuk kedua kalinya. Upaya penanggulangan tersebut salah satunya dengan mengintervensi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi terjadinya kasus.

Dusun Tipar merupakan pemukiman penduduk yang masih tradisional, sulitnya akses pelayanan kesehatan, air bersih, dan jalan menjadi kebutuhan yang sering dilontarkan penduduk setempat. Namun yang menjadi fokus penelitian adalah cara penduduk dalam melakukan pemeliharaan unggas masih sangat tradisional. Unggas dibiarkan berkeliaran, tidak ada pemisahan antar variasi unggas sampai pemeliharaan unggas di kolong rumah menjadi pemandangan yang sering dijumpai saat melakukan survei lokasi pertama kalinya.

Berdasarkan gambaran penduduk di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut maka perlu dilakukan penelitian tentang sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku penduduk setempat terhadap Flu Burung. Hal ini ditujukan sebagai survei dasar sekaligus menganalisis situasi terkait masalah Flu Burung di dusun tersebut agar nantinya dapat dilakukan suatu pelaksanaan program yang tepat. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi perhatian Dunia mengingat Cikelet merupakan lingkungan terisolasi dan berisiko terjadi kasus Flu Burung kedua kalinya bahkan dapat menjadi lokasi terjadinya pandemi influenza karena lingkungan kondusif untuk bermutasi virus yang mungkin dapat menular dari manusia ke manusia dengan tingkat patogenisitas yang tinggi.

## 1.2 Perumusan Masalah

Kasus Flu Burung pada manusia di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet sempat menjadi perhatian Dunia. Menurut keterangan yang dihimpun Kompas di Cikelet, sekitar 100 kilometer selatan Garut, terdapat kasus dua belas korban itu terdiri dari tiga suspect meninggal, satu positif hidup, dua positif meninggal, dan enam suspect hidup. Ketiga suspect meninggal ialah Rob (13), Mis (20), dan Sat (4). Sementara dua positif meninggal atas nama Ai (9) dan EL (35) serta enam suspect hidup ialah Is (5), San (6), Yan (60), Ris (4), Kur (30), dan Gil (14). Dan positif hidup atas nama Um (17) yang sempat dibawa pulang dengan paksa oleh keluarganya dan kini sudah negatif. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com))

Meningkatnya kejadian kasus pada manusia, dapat disebabkan beberapa faktor, 1. Kondisi lingkungan perternakan yang tidak sehat, 2. Adanya virus dan kondisi pada manusianya. Upaya promotif dan preventif menjadi sangat penting untuk mengendalikan faktor-faktor tersebut, sehingga proses penularan penyakit dari unggas ke manusia dapat dicegah. Jika tidak ada upaya-upaya penanggulangan yang konkrit dapat menimbulkan peningkatan yang lebih besar lagi. Sehingga diperlukan penelitian untuk melihat gambaran determinan penyebab timbulnya kasus sehingga dapat dilakukan upaya penanggulangan untuk mencegah kembali timbulnya kasus Flu Burung di Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut

Dalam menghadapi ancaman wabah flu burung yang makin besar dan pandemi influenza dikarenakan virus H5N1 tentu diperlukan tindakan pencegahan yang nyata pada lingkup lokal seperti Dusun Tipar. Masyarakat Dusun Tipar harus memiliki kesadaran dan bertanggung jawab untuk menolong dirinya sendiri dan melakukan pencegahan penularan virus Flu Burung. Peran aktif masyarakat dalam mencegah Flu Burung merupakan kunci keberhasilan upaya penanggulangan Flu Burung. Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis determinan untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut 2009.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran umum lingkungan dan karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
2. Bagaimana gambaran pengalaman menerima informasi (Keterpaparan Penyuluhan, Media Elektronik, Media Cetak, dan Pecakapan keseharian) pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
3. Bagaimana gambaran motivasi terhadap penanggulangan dan pencegahan Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
4. Bagaimana gambaran persepsi terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
5. Bagaimana gambaran status pekerjaan ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
6. Bagaimana gambaran dukungan sosial seperti: dukungan petugas kesehatan, keluarga, tetangga, tokoh masyarakat terhadap penanggulangan dan pencegahan flu burung di lingkungan tempat tinggal ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
7. Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
8. Bagaimana hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
9. Bagaimana hubungan pengalaman menerima informasi (Keterpaparan Penyuluhan, Media Elektronik, Media Cetak, dan Pecakapan keseharian) dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

10. Bagaimana hubungan motivasi dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penanggulangan dan pencegahan Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
11. Bagaimana hubungan persepsi dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
12. Bagaimana hubungan status pekerjaan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
13. Bagaimana hubungan dukungan sosial seperti: dukungan petugas kesehatan, keluarga, tetangga, tokoh masyarakat dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran dan hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum lingkungan dan karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
2. Mengetahui gambaran pengalaman menerima informasi (Keterpaparan Penyuluhan, Media Elektronik, Media Cetak, dan Pecakapan keseharian) pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
3. Mengetahui gambaran motivasi terhadap penanggulangan dan pencegahan Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
4. Mengetahui gambaran persepsi terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

5. Mengetahui gambaran status pekerjaan ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
6. Mengetahui gambaran dukungan sosial seperti: dukungan petugas kesehatan, keluarga, tetangga, tokoh masyarakat terhadap penanggulangan dan pencegahan flu burung di lingkungan tempat tinggal ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
7. Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
8. Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
9. Mengetahui hubungan pengalaman menerima informasi (Keterpaparan Penyuluhan, Media Elektronik, Media Cetak, dan Pecakapan keseharian) dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
10. Mengetahui hubungan motivasi dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penanggulangan dan pencegahan Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
11. Mengetahui hubungan persepsi dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
12. Mengetahui hubungan status pekerjaan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.
13. Mengetahui hubungan dukungan sosial seperti: dukungan petugas kesehatan, keluarga, tetangga, tokoh masyarakat dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Aplikatif**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi puskesmas setempat, Suku Dinas Kesehatan Daerah maupun Departemen Kesehatan RI dan KOMNAS FBPI. Penelitian ini sebagai gambaran penyebaran dan penelitian atas beberapa media/pesan promosi kesehatan Flu Burung yang telah ada dan beredar di masyarakat saat ini.

### **b. Manfaat Metodologis**

Dapat dimanfaatkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ke arah desain studi yang lebih kuat untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi (membentuk) sikap terhadap flu burung Penelitian seputar flu burung dengan uji bivariat lainnya juga dapat dikembangkan ke arah perilaku positif atau penelitian serupa pada lokasi yang berbeda atau dengan jumlah sampel penelitian yang lebih besar.

### **c. Manfaat Teoritis**

Dapat memperkaya khasanah kepustakaan bidang kesehatan, khususnya mengenai sosialisasi upaya pencegahan Flu Burung pada sasaran sekunder dan hasil/keluaran (outcomes) yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap Flu Burung.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Tipar, Kelurahan Cikelet, Kabupaten Garut pada bulan Januari-Februari tahun 2009 mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap Flu Burung dan determinannya dengan menyebarkan kuesioner, analisa data deskriptif dan analitik. Sebagai responden adalah para ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut selama 5 tahun yaitu tahun 2004 sampai dengan tahun 2009.